



Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Ma Al Ma'arif Dengan Menerapkan Pembelajaran Generatif Tahun Pelajaran 2017/2018

Ahmad Muzaki¹, Yuyun Apriani², Eliska Juliangkary³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram
zackyborju@gmail.com

Abstract: *The low level of student activity is one of the backgrounds of this research. This study aims to improve the learning activeness of students in grade X of MA Al-Ma'Arif Academic Year 2017/2018 by applying generative learning. The type of research used was classroom action research (CAR). This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The instrument used in this study was the observation sheet and evaluation test. There were 2 meetings for each cycle. The average value of learning activeness data of student in the first cycle were 35.8 and 40.6 (first and second meetings), with categories of dislike and hesitation. And in the second cycle were 53.2 and 63.2 with categories of hesitation and likes. Thus it could be concluded that by applying generative learning can improve student learning activeness clas X MA Al Maarif tahun pelajaran 2017/2018 . Research with this generative learning model is expected to create a more active and more enjoyable learning atmosphere so that there is no boredom in learning so as to increase student learning activities in mathematics learning and the mastery of the material can be maximized.*

Keywords: *Students activity, generative learning*

Abstrak: Rendahnya aktivitas siswa menjadi salah satu yang melatar belakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Ma Al-Ma'Arif Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan pembelajaran generatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes evaluasi. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pertemuan pertama dan kedua adalah 35,8 dan 40,6 dengan kategori tidak suka dan ragu-ragu. Dan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah 53,2 dan 63,2 dengan kategori ragu-ragu dan suka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran generatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X MA Al Maarif tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dengan model pembelajaran generatif ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan lebih menyenangkan agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan penguasaan materi dapat maksimal.

Kata Kunci: Keaktifan belajar siswa, pembelajaran generatif

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dalam penguasaan materi jangka panjang memerlukan kesesuaian antara pengalaman guru dengan siswa. Dalam hal ini pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan yang timbul dari pemikiran siswa sendiri. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa akan muncul jika guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya dan mau mengemukakan ide-idenya. Oleh sebab itu perlu diterapkan suatu aktivitas tertentu dalam pembelajaran yang dapat

mengaktifkan siswa secara keseluruhan (fisik dan mental), memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Aktivitas yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah aktivitas yang membutuhkan keterlibatan aktif dari para siswa. Dengan kata lain perlu diciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa sendiri yang aktif membangun pengetahuan agar memberi makna terhadap pengetahuan tersebut (Raharjo, 2009)

Keaktifan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar oleh karena itu keaktifan siswa dapat terwujud apabila perilaku dan rasa antusias yang muncul dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2002) keaktifan sangat penting dalam pembelajaran, jika tidak direspon dengan baik maka dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi siswa dalam pencapaian hasil belajar. Hal ini dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2002).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pelajaran. Semakin banyak siswa aktif dan menguasai materi, maka semakin banyak pula siswa yang mampu mencapai keberhasilan pembelajaran. Jika siswa menanamkan sikap keaktifan saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa akan sulit untuk mengikuti pelajaran (Widyasari, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan Ibu Is selaku guru matematika di Ma Al-Ma'Arif semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh keterangan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan beberapa metode salah satunya yaitu metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif, siswa hanya mendengar, memperhatikan dan mencatat apa yang telah diterapkan oleh guru. Selama proses belajar mengajar terlihat siswa sangat kurang aktif, baik dalam hal bertanya ataupun dalam hal lainnya. Oleh karena itu pendidik merasa bingung apakah materi yang telah disampaikan sudah dapat dimengerti atau belum dimengerti oleh siswa.

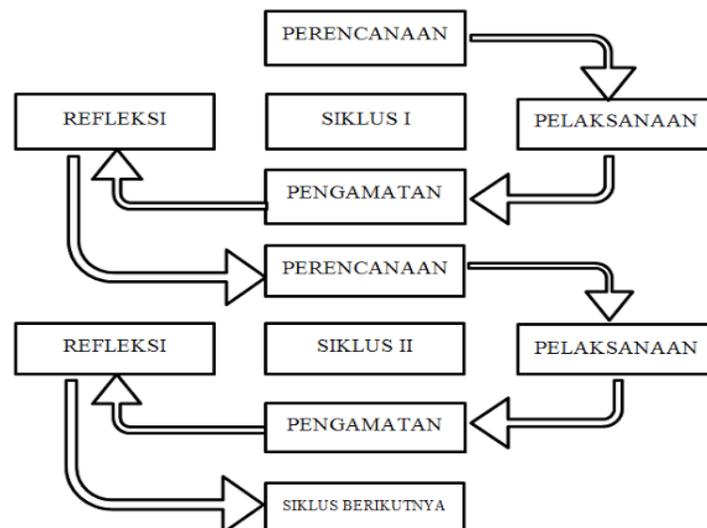
Oleh karena itu, peneliti mengambil salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendorong siswa lebih aktif pada pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran generatif dimana model pembelajaran ini menjadikan kerangka yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran, dimana peserta belajar aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam proses mengkonstruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta belajar (Obsorme dan Wittrock dalam Sudyana *Iet al*, 2007). Model pembelajaran generatif ini terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Eksplorasi atau pendahuluan yaitu guru berperan memberikan dorongan, bimbingan, memotivasi, dan memberikan arahan agar siswa mau dan dapat mengemukakan pendapat atau hipotesis. (2) Pengenalan konsep atau pemfokusan yaitu siswa melakukan pengajuan hipotesis melalui kegiatan laboratorium atau dalam pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru bertugas sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, materi

bimbingan dan arahan, dengan demikian siswa dapat melakukan proses pembelajaran. (3) Tantangan yaitu siswa berlatih untuk berani mengeluarkan ide, kritik, berdebat, menghargai pendapat teman dan menghargai adanya perbedaan diantara pendapat teman. Pada saat diskusi guru berperan sebagai moderator dan fasilitator agar jalan diskusi dapat terarah. Sehingga diharapkan melalui diskusi terjadi tukar pengalaman diantara siswa. (4) Penerapan konsep dan aplikasi yaitu siswa diajak untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari (Sharfina, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga penelitian difokuskan pada tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (Wardani, 2012).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Yunidar ddk., 2016). Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dikatakan berhasil apabila tujuan penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa tercapai dan apabila belum berhasil tujuan yang dingin dicapai dalam penelitian ini, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut diberikan gambar 1 model dari PTK secara ringkas.



Gambar 1 : Model PTK

Agar dapat mengetahui apakah keaktifan belajar siswa telah meningkat dengan baik, dengan cara pemberian skor pada lembar angket yang telah disediakan. Pada angket keaktifan belajar siswa terdapat beberapa pernyataan antara lain 20 pernyataan untuk

angket keaktifan lengkap dengan cara pengisiannya, kriteria penilaian dan rentang skornya antara lain (sangat suka 81-100, suka 61-80, ragu-ragu 41-60, tidak suka 21-40 dan sangat tidak suka 0-20).

Tabel.1 Kriteria keaktifan belajar siswa

NO	Rentang Skor	Kriteria
1	81-100%	Sangat Suka
2	61-80%	Suka
3	41-60%	Ragu-ragu
4	21-40	Tidak Suka
5	0-20	Sangat Tidak Suka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa kurang aktif, yang ditunjukkan dengan kategori pencapaian keaktifan belajar siswa berkategori “tidak suka” pada pertemuan I dan kategori “ragu-ragu” pada pertemuan II.

Tabel 2 Data Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.

	Siklus II	
	I	II
Pertemuan		
Skor total	53,2%	63,2%
Kategori	Ragu-Ragu	Suka

Dari tabel 2 di atas tampak bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya, ini terlihat dari kategori pencapaian yang dimana keaktifan belajar siswa berkategori ragu-ragu pada pertemuan I dan suka pada pertemuan II.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada materi pernyataan dan nilai kebenarannya, kalimat terbuka dan himpunan penyelesaiannya dan ingkaran atau negasi suatu pernyataan beserta nilai kebenarannya dari siklus I dan siklus II pada materi pernyataan dan nilai kebenarannya, kalimat terbuka dan himpunan penyelesaiannya dan ingkaran atau negasi suatu pernyataan beserta nilai kebenarannya mengalami peningkatan.

Tidak tercapainya ketuntasan belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal antara lain siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga masih terdapat siswa yang kurang serius dan kurang berkonsentrasi dalam memperhatikan materi pelajaran serta kebanyakan siswa tidak berani bertanya meskipun belum paham dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan guru dengan menerapkan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada awal pertemuan, penerapan model pembelajaran generatif dirasakan oleh siswa masih sulit terutama dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu masing-masing dua kali pertemuan untuk tiap siklus. Satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan pertemuan berikutnya untuk evaluasi. Setelah diadakan evaluasi siklus I dari 20 siswa yang mengikuti tes, yang terdiri dari 8 butir soal, 7 orang yang tidak tuntas, 13 orang yang tuntas dan 1 orang yang mendapatkan nilai tertinggi, sehingga ketuntasan klasikan yang tercapai hanya 65%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II yaitu 35,8% dan 40,6%, aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II 48% dan 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal tentunya guru harus berani memperbaiki diri dari kesalahan yang telah dilakukan dan meningkatkan hal-hal yang dianggap masih kurang.

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus I, belum mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, perlu tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan refleksi terhadap siklus I maka pada siklus II diberikan tindakan pada pembelajaran dengan mengutamakan penyempurnaan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. tindakan yang dimaksud adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada siklus II jumlah skor untuk aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II 73% dan 78,75% dikategori aktif, kegiatan mengajar guru pertemuan I dan II yaitu 53,75% dan 67,25% dikategori aktif, keaktifan belajar siswa pertemuan I dan II yaitu 40,6% dan 53,2% dikategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ingin dicapai berupa kategori yang aktif dan baik serta ketuntasan klasikal minimal 85% sudah tercapai. Jadi secara keseluruhan dari hasil penelitian bahwa dengan menerapkan pembelajaran generatif pada materi pokok logika matematika dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkannya diri serta dapat menyelesaikan masalah bersama dengan diskusi kelompok, siswa yang belum paham dengan materi logika matematika bisa bertanya dengan teman kelompoknya kemudian guru yang menjelaskan lebih lanjut.

Salah satu ciri pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar, makin tinggi aktivitas belajar siswa dalam belajar maka makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Hamalik, 2010), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perbuatan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Dengan melihat hasil yang telah dicapai dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran generatif dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar siswa pada materi logika matematika. Karena tujuan dari penelitian telah tercapai dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana dan harapan, maka penelitian ini diakhiri sampai siklus II.

Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing dua kali pertemuan untuk setiap siklus terdapat beberapa kejadian yang menurut saya cukup lumayan berkesan yang dimana siswa atau siswi di MA Al-Ma'arif Nurani Al-Ikhlas sebagian besar masih kurang paham dalam berbahasa Indonesia sehingga pada saat itu saya merasa kebingungan tentang bagaimana cara saya menyampaikan materi kepada beberapa siswa yang tidak mengerti dalam berbahasa Indonesia sehingga pada akhirnya saya meminta bantuan kepada salah satu siswa yang ada di dalam kelas tersebut untuk menjelaskan di depan kelas dengan menggunakan bahasa sasak. Selain itu juga saya merasa waktu 2 x 45 menit untuk mata pelajaran matematika khususnya di sekolah tersebut masih sangat kurang, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami materi sendiri sehingga dibutuhkan penjelasan langsung yang lebih detail dari peneliti (guru) dan lebih memotivasi siswa untuk menyelesaikan soal di depan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pembelajaran generatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Ma Al-Ma'arif Kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran Logika Matematika. Hal ini terlihat dari peningkatan skor keaktifan siswa pada siklus I untuk tiap pertemuan adalah 35,8% dan 40,6% dengan kategori tidak suka dan ragu-ragu, sedangkan pada siklus II adalah 53,2% dan 63,2% dengan kategori "ragu-ragu" dan kategori "suka".

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran generatif guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan lebih menyenangkan agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika agar penguasaan materi dapat maksimal.
2. Khususnya Ma Al-Ma'arif Nurani Al-Ikhlas Kecamatan Pujut Lombok Tengah agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo, Y. B. (2009). *Upaya meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran*, Jurnal. Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Obsorme, O. & Wittrock, W. (2007). *Reflection On Wittrock's Generatif Model Of Learning: A Motivation Perspective* Jurnal Of Education Psychologist
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, M. (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung; Remaja Rosda karya
- Sharfina, H. A., & Safitri, R. (2017). Model Pembelajaran Generatif Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5 (1): 102-106, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Sudyana, A., Kaluge, K. & Purwanto, P. (2007). Efek Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Belajar Kimia di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Pancaran Pendidikan*, 20(67): 1079-1090.
- Yunidar, ddk. (2016). *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana media
- Wardani, D. P., ddk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Reprensi, Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Widyasari., H. S. & Wirahayu, Y. A. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi SMA Mitra*. (Online), (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel222E6969B8BF2E8072E8E7CC0586DA99.pdf>, diakses 10 April 2017).